

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seringnya melihat sekelompok remaja berpakaian unik dan beberapa orang menyebut mereka aneh. Mereka berdiri dipersimpangan lampu merah membawa gitar kecil sambil bernyanyi. Mereka mengaku sebagai Punker yang mengikuti aliran bebas berekspresi dan berkreasi tanpa harus mengganggu orang lain.

Diketahui masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap pergaulan-pergaulan yang dapat menjerumuskan para remaja kedalam pergaulan yang salah, sebab kita ketahui masa remaja adalah masa seseorang meninggalkan tahap kehidupan masa kanak-kanaknya untuk menuju kemasa berikutnya yang disebut kedewasaan. Masa remaja adalah masa dimana seorang anak belum mendapatkan pegangan yang kuat secara rohani dan jasmani, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan kontribusi dalam pembentukkan kepribadian yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak sehingga remaja dapat mencapai tingkat kedewasaan, dengan kata lain bahwa anak-anak akan ideal perkembangan jasmani dan rohaninya tumbuh bersama keluarga mereka yang harmonis.

Pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup. perubahan sosial, ekonomi dan budaya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, keharmonisan keluarga kadang terusik oleh perubahan

sosial, ekonomi, dan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan terkadang dapat menghepaskan keluarga kedalam jurang kemiskinan.

Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada gaya hidup masyarakat terutama pada masyarakat perkotaan. Di kota besar seperti Medan, sekarang ini bermunculan sekelompok remaja yang mempunyai gaya hidup yang sangat menyimpang dari norma-norma masyarakat disekitarnya, satu diantaranya sekelompok remaja itu disebut dengan Punker. Gaya hidup punk ialah gaya hidup yang tidak sama dengan gaya hidup lainnya, gaya hidup berkembang sesuai dengan tempat, waktu dan situasi. Dengan kata lain punk berusaha membebaskan sesuatu yang diri dari hal yang membuat mereka tidak bebas. Sekelompok punk ini membentuk komunitas kecil disetiap persimpangan jalan di kota medan mereka menjadikan punk sebagai budaya/sub budaya yang mereka anut.

Gaya hidup bebas yang membuat mereka merasa mendapat kebebasan. sekelompok anak muda bergaya hidup punk dikarenakan adanya suatu gejala perasaan yang tidak puas. Kaum punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekanan dari masyarakat, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup sesuai dengan keinginannya.

Di dalam setiap diri anggota komunitas punk mengalir semangat bahwa punk merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it our selve* yang berarti kemandirian dalam setiap tindakan atau usaha apapun yang dilakukannya. Prinsip DIY (*do it yourself*) yang berarti kemandirian ini merupakan pegangan seluruh komunitas punk dunia, termasuk di

kota Medan. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama, dan selalu berhubungan dengan semangat individual dalam komunitasnya.

Gaya punk bukan hanya gaya hidup, sekelompok anak muda ini mempunyai gaya hidup yang berbeda dengan yang lainnya. Mereka mempunyai ciri-ciri khas rambut yang kerap disebut Mohawk (gaya rambut yang bercirikan sisi bagian kanan dan kiri kepala dipotong tipis, rambut bagian belakang kepala dibentuk lancip dibawahnya, bagian tengah depan sampai belakang dibiarkan panjang, dan apabila dilihat dari samping akan berbentuk seperti kipas), berdiri kaku, berwarna-warni. Belum lagi seperangkat atribut lainnya seperti rantai, gembok, peniti, kalung spike yang dihiasi dengan paku yang terdapat disekelilingnya menghiasi pakaian mereka terkesan urakan dan liar bagi sebagian orang apalagi orang awam. Bahkan tak jarang ada perasaan enggan dan takut untuk bertegur sapa dengan komunitas anak-anak muda tersebut di karenakan penampilan mereka yang menyeramkan.

Dalam menjalankan hidupnya, punk sangatlah memegang teguh gaya hidup kolektif. Semua untuk satu, satu untuk semua. Sehingga dapat dikatakan solidaritas hidup mereka didalam kelompoknya sangat tinggi. Berkumpul atau sering disebut nongkrong merupakan aktivitas wajib mereka yang seolah tak perlu ada aturan yang baku dalam menjalankannya. Hidup berkelompok dan tinggal dijalan tanpa tempat tinggal tetap merupakan salah satu bentuk perlawanan mereka.

Di kota Medan khususnya di daeran Titi Kuning kecamatan Medan johor anak punk sering berada di persimpangan lampu merah Titi Kuning mereka juga mencari nafkah dipinggir jalan bukan hanya sekedar ngumpul-ngumpul saja tetapi mereka mengamen untuk mendapatkan uang. Sehingga sering membuat masyarakat resah dan takut dengan adanya keberadaan anak punk.

Di daerah Titi kuning kecamatan medan johor keberadaan komunitas punk sampai saat ini masih dianggap sebagai masalah sosial bagi sebagian masyarakat. Penampilan anak punk yang identik dengan pakaian berwarna hitam dan terkesan jorok membuat masyarakat melihat mereka seperti brandalan yang tidak memiliki aturan berkumpul di persimpangan jalan dan melakukan aktivitas seperti layangnya anak jalanan seperti mengamen bagi sebagian orang merupakan sesuatu yang merusak pandangan. Bahkan tak jarang kerana perilaku ugal-ugalan para anak punk membuat aparat melakukan penangkapan terhadap mereka. Padahal dibalik sepengetahuan sebagian orang, anak punk tak hanya merupakan kelompok yang bebas dan tidak memiliki aturan.

Para punk didaerah Titi Kuning kecamatan Medan Johor sering melakukan kegiatan-kegiatan rutin dan terencana yang bersifat positif seperti diskusi yang mana pada saat diskusi tersebut mereka akan membicarakan perkembangan setiap scene (kelompok kecil bagian dari komunitas punk dalam satu kota), menanam pohon dan bergotong royong membersihkan sampah disekitaran tempat mereka berkumpul di daerah lampu merah Titi Kuning dan sekitarnya, membuat acara musik punk yang terselenggara tanpa menggunakan sponsor atau bantuan dari pihak manapun diluar mereka, mereka juga menjual barang-barang seperti baju-

baju hasil dari sablonan mereka dan atribut punk lainnya yg dijual di sebuah toko kecil yg disebut dengan *distro* yang menjadi tren remaja sekarang.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul :“Eksistensi Komunitas Punk di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut dijabarkan kedalam beberapa pernyataan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Para remaja menjadikan punk sebagai gaya hidup.
2. Gaya hidup para remaja menjadikan jalanan-jalanan kota untuk tempat berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas.
3. Masyarakat hanya memandang punk dari segi negatif sebagai pembuat rusuh, urakan, berandalan, masyarakat tidak mencoba untuk mengetahui sisi lain dari kehidupan anak bahwasanya mereka juga sering melakukan kegiatan positif.
4. Eksistensi komunitas punk dalam kegiatan sehari-hari ketika berkumpul.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada “Eksistensi Komunitas Punk di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor”.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan seorang remaja memutuskan untuk menjadi seorang punk?
2. Mengapa remaja menjadikan punk sebagai gaya hidup?
3. Bagaimana sisi kehidupan punk ketika berkumpul dengan komunitasnya?
4. Bagaimana pendapat para punk tentang masyarakat yang memandang mereka sebagai pembuat anarkis dan pembuat rusuh ?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penyebab seorang remaja memutuskan dirinya menjadi punk.
2. Untuk mengetahui tujuan remaja menjadikan punk sebagai gaya hidup .
3. Untuk mengetahui sisi lain dari kehidupan punk ketika berkumpul dengan komunitasnya.
4. Untuk mengetahui pandangan para punk tentang masyarakat yang memandang mereka sebagai pembuat anarkis dan pembuat rusuh.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai penelitian lanjutan terhadap realitas sosial gaya hidup dan diharapkan memberikan sumbangsih literatur pada peneliti selanjutnya.

2. Penulis dan pembaca dapat mengetahui apa alasan para remaja menjadikan punk sebagai gaya hidup yang tren.
3. Mengetahui kehidupan anak punk yang sebenarnya bukan hanya dari cerita-cerita dan wacana-wacana yang ada.
4. Pembaca dan penulis dapat mengetahui pandangan masyarakat terhadap anak-anak punk dan pandangan anak punk terhadap masyarakat yang menganggap mereka buruk.